

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah pengumpulan data yang relevan terkait tujuan dan manfaat yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2020), Metode kualitatif dalam penelitian didasarkan pada pendekatan positivisme atau interpretif, dan dimanfaatkan untuk mengkaji situasi objek alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti dianggap sebagai elemen penting dan pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data lebih banyak bersifat kualitatif dan analisis data cenderung bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna, menemukan keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta yang beralamat di Jl. Raya Solo - Yogyakarta KM.14, Glondong, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian direncanakan akan berlangsung pada bulan Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian kualitatif, istilah yang sering digunakan untuk orang yang memberi informasi dalam penelitian disebut informan. Informan dapat berupa individu atau kelompok yang memberikan informasi terkait fenomena atau topik penelitian yang saat ini sedang dija oleh

peneliti. Dalam penelitian kualitatif, informan sering kali dipilih karena mereka memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian akan ditentukan secara purposive untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Pengambilan sampel purposive adalah suatu teknik dalam penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai kebutuhan sumber daya manusia rekam medis di RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta, anggota staf rekam medis di rumah sakit tersebut menjadi subjek penelitian. Teknik purposive sampling dapat digunakan untuk memilih informan dari kelompok tersebut yang dianggap paling relevan dan memiliki kemampuan untuk memberikan data yang relevan dan berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

2. Objek

Menurut Sugiyono (2020), menjelaskan objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang menjadi fokus dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Penelitian ini berfokus pada komponen beban kerja yang mencakup dari tugas pokok, tugas penunjang, dan norma waktu sebagai objek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang bagaimana tugas pokok dan tugas penunjang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis, serta bagaimana norma waktu yang ditetapkan oleh rumah sakit mempengaruhi beban kerja mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam penyusunan rencana kebutuhan sumber daya manusia kesehatan pada bagian rekam medis.

D. Definisi Istilah

1. Fasyankes dan jenis SDM

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang disebut sebagai analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). ABK-Kes menghitung kebutuhan SDM dengan mempertimbangkan beban kerja masing-masing SDM, serta memakai

struktur organisasi, tata kerja, dan data hasil analisis jabatan. Penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta dengan subjek penelitian meliputi seluruh petugas rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah memberikan masukan bagi perencanaan kebutuhan SDM di bidang rekam medis.

2. Waktu kerja tersedia

Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh SDM untuk menjalankan tugas dan aktivitas dalam jangka waktu satu periode tahunan, menjadi salah satu faktor yang penting dalam perhitungan kebutuhan SDM. Selain itu, data-data seperti waktu kerja sesuai dengan kebijakan rumah sakit, cuti pegawai, libur nasional, pelatihan, absen ketidakhadiran, waktu kerja dalam seminggu, jam kerja efektif, dan waktu kerja efektif juga sangat dibutuhkan dalam perhitungan tersebut. Semua data ini diperlukan agar perhitungan kebutuhan SDM dapat dilakukan secara akurat dan dapat membantu dalam merencanakan sumber daya manusia di RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta.

3. Komponen beban kerja dan norma waktu

Komponen beban kerja terdiri atas tugas pokok dan tugas penunjang, sedangkan norma waktu merujuk pada waktu yang diperlukan oleh perekam medis untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Penelitian ini akan mengevaluasi beban kerja perekam medis di RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta berdasarkan tugas pokok dan tugas penunjang, serta norma waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Tugas pokok perekam medis meliputi pengolahan data medis pasien, sedangkan tugas penunjang mencakup pengarsipan dan pengelolaan dokumen medis. Norma waktu mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, seperti verifikasi data medis pasien, pengarsipan dokumen medis, dan pelaporan data medis.

4. Standar beban kerja

Standar beban kerja sebagai perekam medis dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara volume pekerjaan yang harus dilakukan selama 1 tahun dengan rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini, data yang dibutuhkan adalah volume pekerjaan dalam kurun waktu 1 tahun dan norma waktu atau rata-rata waktu yang diperlukan untuk menuntaskan setiap kegiatan. Standar beban kerja yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah SDM yang dibutuhkan dan sebagai alat pengukur kinerja perekam medis pada UKRM RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta.

5. Standar tugas penunjang

Standar tugas penunjang merujuk pada perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsi perekam medis di UKRM RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta. Perhitungan standar kegiatan penunjang meliputi langkah-langkah untuk menentukan waktu kegiatan, faktor tugas penunjang, dan standar tugas penunjang. Dengan memiliki standar tugas penunjang yang jelas, maka dapat dihitung beban kerja perekam medis secara lebih akurat, serta mengoptimalkan pemanfaatan waktu dan tenaga.

6. Kebutuhan SDM Kesehatan

Kebutuhan tenaga kerja secara tepat, dapat membantu memastikan bahwa UKRM RS Bhayangkara Polda DI Yogyakarta memiliki jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibutuhkan, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja SDM.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Wawancara termasuk salah satu metode pengambilan data yang kerap dipergunakan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan komprehensif tentang suatu topik atau masalah yang sedang diteliti dari perspektif informan. Wawancara juga dapat membantu peneliti menemukan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dalam wawancara, peneliti bertanya langsung kepada informan dan

meminta mereka untuk memberikan jawaban yang detail dan lengkap terkait topik yang sedang dibahas (Sugiyono, 2020). Peneliti akan menggunakan teknik wawancara pada petugas rekam medis untuk memperoleh informasi tentang bagaimana mereka menjalankan tugas pokok dan tugas penunjang mereka dalam penelitian ini.

b. *Checklist* Observasi

Checklist observasi merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku atau kejadian tertentu dengan cara menandai opsi atau item yang sesuai dengan kondisi yang diamati. *Checklist* observasi digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang perilaku, proses, dan produk dari suatu fenomena yang diamati. Instrumen ini memudahkan peneliti dalam mengamati dan mencatat data secara sistematis dan terstruktur (Sugiyono, 2020).

c. *Checklist* Dokumentasi

Checklist dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan dokumen lainnya. Dalam sebuah penelitian, checklist dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan checklist dokumentasi secara tepat, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

d. Alat Perekam Suara

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat perekam suara sebagai sarana untuk merekam hasil interaksi dengan subjek penelitian. Tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memperoleh rekaman pendapat dari subjek penelitian selama proses wawancara berlangsung.

e. Alat Tulis

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan alat yang dapat membantu dalam mencatat informasi penting sebagai catatan pelengkap yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan alat tulis

seperti pensil atau pulpen dan buku untuk mencatat pertanyaan dan jawaban subjek penelitian serta informasi lainnya yang diperlukan dalam pengambilan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik untuk memperoleh data yang disebut observasi memiliki kekhasan tersendiri karena tidak tergantung pada interaksi dengan individu, berbeda dengan teknik wawancara dan kuesioner yang selalu memerlukan komunikasi dengan orang. Observasi dapat menjadi metode pengambilan informasi yang sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam. Observasi juga ideal jika jumlah informan yang diobservasi tidak terlalu besar (Sugiyono, 2020).

b. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data yang kerap digunakan dalam penelitian disebut dengan teknik wawancara dapat digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti. Wawancara juga berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih detail atau komprehensif dari informan yang tidak dapat ditemukan melalui observasi, seperti pemikiran, perasaan, dan pengalaman subjektif informan. Metode pengumpulan informasi ini didasarkan pada keyakinan atau pandangan pribadi informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dari sudut pandang informan tersebut. Jenis wawancara dapat dibedakan antara wawancara terstruktur, yang menggunakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan wawancara tidak terstruktur, yang lebih fleksibel dalam mengajukan pertanyaan (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi rinci mengenai pelaksanaan tugas pokok yang telah ditetapkan oleh petugas di bagian rekam medis. Peneliti memanfaatkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi didasarkan pada benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan objek penelitian yang telah ditetapkan. Metode dokumentasi melibatkan penelitian dan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, dan analisis informasi tersebut untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, menerapkan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang sudah tersedia untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data dengan teknik menilai perbedaan dan memeriksa data yang didapatkan dari sejumlah sumber. Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis terhadap data tersebut, dan dikategorikan sesuai dengan kesamaan dan perbedaannya. Penelitian ini akan melibatkan teknik triangulasi sebagai salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara pada beberapa informan yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dihasilkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2020). Sumber triangulasi pada penelitian ini ialah Kepala Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merujuk pada pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, sebagai contoh, teknik pengujian keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. pada sumber yang sama.

Apabila terdapat perbedaan hasil data, maka peneliti akan melakukan verifikasi atau konfirmasi langsung pada sumber data untuk memperoleh kepastian data yang dianggap benar (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, peneliti akan melakukan triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian, peneliti akan mengecek kembali hasil penelitian dan melakukan verifikasi pada sumber data yang dianggap valid. Untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna mengelola data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih rinci, dalam, dan menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020). Berikut metode pengolahan dan analisis data :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian, informasi yang didapat melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikumpulkan dalam catatan lapangan yang mencakup deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naturalistik dengan mencatat hal-hal yang diamati dan dirasakan secara langsung oleh peneliti tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, dan interpretasi hasil penemuan yang digunakan sebagai langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya. Untuk memperoleh catatan tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa informan penelitian. Setelah tahap pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang digunakan untuk analisis adalah data yang valid (Sugiyono, 2020).

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah sebuah proses di mana data yang telah dikumpulkan di lapangan diproses melalui seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi agar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Proses ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan berakhir ketika laporan penelitian selesai disusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk mempertajam data, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan serta mengorganisasi data sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang valid dan dapat diverifikasi. Tahap selanjutnya adalah peneliti memilih data yang sudah diproses dan disusun secara terstruktur (Sugiyono, 2020).

3. Penyajian Data (Data Display)

Penjelasan berikut ini menjelaskan bahwa tujuan dari penyajian data adalah untuk memasukkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam suatu matriks, dan kemudian menyajikan data tersebut sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami data dengan lebih baik dan tidak salah dalam menganalisis data atau menarik kesimpulan. Penyajian data juga bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang lebih mudah dipahami.

Setelah menyusun data secara urut, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan, peneliti dapat mengedit data tersebut dengan memperbaiki data yang salah atau melengkapi data yang kurang. Jika terjadi kesalahan dalam pengumpulan data, peneliti dapat melakukan pengumpulan data ulang atau menyisipkan data yang dianggap masih kurang untuk memperbaiki kesalahan pada data (Sugiyono, 2020).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion, Drawing/ Verifying)

Setelah melakukan display data, dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020), penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau memahami makna, pola keteraturan, kejelasan, serta alur sebab-akibat atau proporsi dari kesimpulan yang diambil.

Penting untuk melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil dengan melihat kembali catatan dan mempertanyakan kembali agar pemahaman yang diperoleh menjadi lebih tepat. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan deskripsi data. Peneliti melakukan analisis data dengan tujuan untuk mengerti dan menjelaskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengolahan data yang tepat untuk jenis data yang digunakan. Setelah data dianalisis, peneliti dapat membuat deskripsi yang jelas dan mudah dipahami mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Etika Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian, ada empat pedoman penting yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Sukarela

Penelitian yang dilakukan harus memastikan bahwa partisipasi informan atau sampel yang akan diteliti bersifat sukarela, tanpa memaksa atau memberikan tekanan kepada partisipan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Informed Consent

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus memberikan penjelasan tentang rencana dan tujuannya kepada informan. Jika informan setuju, peneliti akan memberikan lembar kesepakatan yang harus ditandatangani.

3. Anonimitas (Tanpa Nama)

Untuk menjaga privasi informan, peneliti dapat memberikan identitas informan dalam bentuk simbol atau kode sebagai pengganti nama subjek penelitian tanpa perlu mencantumkan nama asli dari informan.

4. Confidentially (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data-data yang disepakati dengan informan akan dijaga oleh peneliti, bahkan saat dipresentasikan dalam forum ilmiah atau digunakan dalam pengembangan ilmu baru.

I. Rencana Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

Proses penelitian diawali dengan menyusun prosedur yang harus dijalankan, seperti berkonsultasi bersama dengan pembimbing untuk menentukan topik penelitian yang tepat, memperoleh persetujuan judul dari pembimbing, melaksanakan studi awal di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta untuk menentukan masalah, menyusun proposal penelitian, dan melakukan presentasi. Setelah itu, peneliti akan memperbaiki proposal dan memproses surat izin penelitian.

2. Pelaksanaan

Data dikumpulkan untuk penelitian di bagian rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan melibatkan semua petugas rekam medis.

3. Penyusunan laporan

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisisnya dan menjabarkannya dalam bab IV hasil penelitian dengan pembahasan serta bab V kesimpulan dan saran pada karya tulis ilmiah. Setelah itu, peneliti akan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan melakukan revisi serta seminar hasil dengan dosen penguji. Setelah melakukan perbaikan, peneliti akan mengumpulkan Karya Tulis Ilmiah (KTI).